

Dicari Konsorsium Proyek Rp360 Triliun

Dalam pembangunan proyek jalan tol trans-Sumatra, pemerintah menginginkan badan usaha milik negara turut serta menggarap proyek infrastruktur yang tidak layak secara bisnis tersebut guna mendukung percepatan pembangunan.

Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengatakan BUMN Konstruksi tidak bisa diandalkan sendiri untuk berinvestasi dan menggarap proyek jalan tol trans-Sumatra. "Mereka [BUMN Konstruksi] tidak punya banyak uang. Yang seharusnya investasi itu seperti Garuda, Pertamina, Pelindo, Angkasa Pura," katanya beberapa waktu lalu.

Menurutnya, BUMN tersebut harus saling bersinergi kemudian memhuat sebuah korporasi untuk menggarap proyek senilai Rp360 triliun tersebut.

Dengan ekuitas sebesar Rp1 triliun-Rp2 triliun, Djoko meyakini sinergi BUMN dapat merangsang pertumbuhan investasi infrastruktur di Indonesia, tidak hanya jalan tol sepanjang 2.700 km tersebut.

"Saya rasa Menteri BUMN sudah sangat cerdas untuk mendorong pembentukan konsorsium BUMN untuk menggarap jalan tol trans-Sumatra. Kalau memang terbentuk itu kan luar biasa," ujarnya.

Djoko menilai BUMN manapun tidak akan sanggup jika ditunjuk sendirian untuk menggarap tol sepanjang 2.700 km tersebut.

"Siapa yang mampu membuat sendiri, wong besar kok. BUMN se-Indonesia pun tidak akan ada yang sanggup,"

Rute	Tol (km)	IP (T)	Parkir (Juta)	Investasi (Rp Triliun)
Lampung-Palembang	350	17	44	
Palembang-Pekanbaru	610	13	95	
Pekanbaru-Medan	548	16	64	
Medan-Banda Aceh	460	9	96	
Palembang-Bengkulu	303	9	63	
Pekanbaru-Padang	242	11	35	
Medan-Sibolga	172	7	30	

Sumber: Kementerian PUP/PT Malaka Karya

JALAN TOL

Pelindo I Tertarik Masuk Trans-Sumatra

JAKARTA—PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I tertarik ikut serta menggarap proyek jalan tol trans-Sumatra, menyusul potensi bisnis yang bisa dihasilkan dari proyek tersebut.

M. Eriansyah, Humas Pelindo I, mengatakan persero-

an siap masuk ke dalam konsorsium badan usaha milik negara (BUMN) proyek jalan tol sepanjang 2.700 km tersebut.

"Pelindo I berniat jika diundang untuk ikut serta. Apalagi kalau jalan tol tersebut melintasi daerah cabang

pelabuhan yang dikelola perusahaan," katanya kepada Bisnis, Kamis (13/6).

Dia mencontohkan seperti ruas Pekanbaru-Dumai di Provinsi Riau yang akan melewati Pelabuhan Dumai, sehingga diharapkan dapat meningkatkan arus lalu lintas

kargo ke pelabuhan.

Dengan demikian, maka perusahaan optimistis pendapatan dari kargo di pelabuhan tersebut dapat melonjak, terutama ditopang dari arus minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) yang merupakan komoditas primadona

ekspor.

"Pelabuhan Dumai juga merupakan pintu utama CPO Indonesia. Trafik CPO yang melewati pelabuhan tersebut mencapai sekitar 6 juta ton per tahun," paparnya.

Meskipun jalan tol tersebut tidak layak secara bisnis, per-

usahaan yakin pertumbuhan perekonomian akan meningkatkan kelayakan bisnis jalan hambatan tersebut.

Eriansyah menuturkan jalur Dumai-Pekanbaru terhitung padat dan merupakan jalur penting yang menghubungkan kedua kota terse-

but.

"Tu tentu saja kami mengharapkan adanya helakan secara bisnis. Apalagi saat ini kondisi jalan existing di antar-kedua kota tersebut banyak kerusakan dan kemacetan," tutur Eriansyah. (Dimes Novita SJ)

Berikut sejumlah komentar BUMN terkait dengan ajakan menggarap trans-Sumatra:



VP Corporate Communication PT PGN Tbk Ridha Ababil mengatakan perusahaan mau ikut serta dalam proyek jalan tol trans-Sumatra melalui tanah yang sudah dimiliki. "Kami punya tanah seluas 20 meter untuk pipa kami dari Duri hingga Lampung. Kalau mau untuk jalan tol silakan saja."



Humas PT Kereta Api Indonesia Mateta Rizalulhaq mengatakan kemungkinan perseroan untuk gabung dalam proyek jalan tol trans-Sumatra sangat terbuka lebar. "Kalau ditanya mungkin, ya mungkin, tapi bagaimananya kami belum bisa pastikan."



VP Corporate Communications PT Garuda Indonesia Tbk Pujobroto mengatakan perseroan kemungkinan besar tidak akan ikut serta dalam konsorsium tersebut. "Karena Garuda bergerak dalam bidang penerbangan, sehingga kami tidak berinvestasi di jalan tol." Menurutnya, untuk mengembangkan konektivitas kawasan perusahaan melakukan melalui pengembangan hub baru seperti di Medan dan Balikpapan.